

Accepted: Juli 2021	Revised: Agustus 2021	Published: September 2021
-------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

**Program Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Minat
Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kepung**

Suwarno

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email : suwarno@gmail.com

Abstract

Education is an attempt to improve human thinking, maturity, and behavior. Education changes the mindset of humans for the better, therefore every human being is entitled to education. Various educational institutions strive to provide the best educational services to develop science and student achievement.

In this case student management has a very important role in improving the achievement, learning ability, talent and ability of learners and coaching in order to improve the thinking power of learners both in academic and non-academic fields. When viewed from the data source, this study uses primary data and skunder data. While the type of data, the approach used includes qualitative research that produces descriptive data, data collection techniques in this study using three techniques, namely interviews, observations, and documentation to the parties concerned.

Keywords: *Student Management, Talent interests*

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemikiran, tingkat kedewasaan, dan perilaku manusia. Pendidikan mengubah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan prestasi peserta didik. Dalam hal ini manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi, kemampuan belajar, bakat dan kemampuan peserta didik serta pembinaan dalam rangka untuk meningkatkan daya pikir peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Sedangkan jenis datanya, pendekatan yang digunakan termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif,

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci : *Manajemen Kesiswaan, Bakat Minat*

Pendahuluan

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik.

Pendidikan di era sekarang banyak memiliki kemajuan, tapi di sisi lain dalam perkembangannya banyak sekali tantangan-tantangan dan problematika baik dalam segi pengelolaan maupun sistemnya. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemikiran, tingkat kedewasaan, dan perilaku manusia. Pendidikan mengubah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Mujamil Qomar mengatakan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Islam, manajemen kesiswaan memiliki makna yang relatif sama dengan manajemen kemahasiswaan dan manajemen kesantunan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.

¹ Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 43.

Bakat merupakan suatu kemampuan yang “inherent” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.²

Minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.³

Pengembangan bakat dan minat siswa diperlukan adanya manajemen kesiswaan yang baik dengan harapan berbagai bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Manajemen kesiswaan menjadi proses sentral dalam layanan pendidikan, karena menjalankan berbagai kegiatan untuk siswa. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pembina kesiswaan, tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Metode penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kajian Teori

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat atau lulus.⁴ Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan

² Conny R. Smiawan, *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal 11

³ Thomas Tan, *Teaching Is An Art* (Sleman: Budi Utama, 2017), hal 56

⁴ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 76.

secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁵

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Menurut Dadang Suhardan, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁷ Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.⁸

Fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Herujito meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan) atau disingkat POAC merupakan sederetan fungsi-fungsi manajemen tradisional yang dibutuhkan oleh organisasi untuk menjamin organisasi yang bersangkutan berjalan dengan baik.⁹ Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), cet.I hlm. 178.

⁶ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, hlm. 9.

⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah....*, hal 138

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 46

⁹ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor, Grasindo: 2001), hal, 3-4

Bakat dan Minat Peserta Didik

Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).¹⁰

Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.¹¹ Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.¹² Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160.

¹¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 38.

¹² Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.¹³

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan talent, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah gifted. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

Minat

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.¹⁶

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*¹⁷ (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari

¹³ Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 31.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.151

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978), p. 420.

perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Minat

Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat siswa ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan peserta didik harus melakukan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dalam pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dalam ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sekolah adalah tempat pelaksanaan, setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk kegiatan siswa di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Dalam manajemen kesiswaan dan pengembangan bakat dan minat siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat dan minat harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses manajemen kesiswaan dan pengembangan bakat dan minat siswa.¹⁸

Untuk mengembangkan bakat minat siswa, ada beberapa strategi antara lain adalah :

1. Memusatkan perhatian anak

Dalam mengembangkan bakat minat guru dapat membuat kontak mata atau melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan begitu siswa akan belajar lebih banyak karena guru yang menyampaikan pelajaran sangat mengasyikan dan menarik.

2. Menerapkan strategi pembelajaran aktif

¹⁸ Miss Poasiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, (Semarang, Skripsi, 2015), hal 23-24

Mengembangkan bakat dan minat anak melalui pembelajaran aktif salah satunya adalah sistem berdiskusi. Dalam berdiskusi siswa dapat mengutarakan pendapatnya dengan begitu siswa juga dapat memecahkan masalahnya dengan cara berdiskusi.¹⁹

Pembahasan

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat siswa ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan peserta didik harus melakukan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dalam pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dalam ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler. Hal ini selaras dengan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembang minat dan bakat di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kepung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa difasilitasi alat serta tenaga pengajar untuk menunjang berkembangnya minat dan bakat siswa.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa bebas memilih ekstrakurikuler apa saja sesuai dengan bakatnya, siswa diberi fasilitas dan tenaga pengajar untuk membimbing sehingga siswa dapat terus mengembangkan minat dan bakatnya tanpa harus meninggalkan pelajaran formal.

Bakat dan Minat Peserta Didik

Bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut pendapat peneliti bahwa dalam mengembangkan bakat siswa di MA Ma'arif NU Kepung diberi angket untuk memilih sesuai dengan bakatnya. Minimal hanya satu ekstra agar dapat terfokuskan dalam pengembangan bakat siswa tersebut.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika

¹⁹ Silahudin, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume 7, No 1, 2017), hal 9-12

mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Menurut pendapat peneliti bahwa dalam mengembangkan minat siswa di MA Ma'arif NU Kepung dibebaskan memilih ekstrakurikuler apa saja sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam hal ini tidak ada penekanan apapun, guru terus mendorong dan membimbing untuk berkembangnya minat tersebut.

Penutup

Pengembangan bakat dan minat siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kepung melalui kegiatan ekstrakurikuler, dibebaskan memilih ekstrakurikuler apa saja sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam hal ini tidak ada penekanan apapun, guru terus mendorong dan membimbing untuk berkembangnya minat tersebut. Siswa diberi fasilitas dan tenaga pengajar untuk membimbing sehingga siswa dapat terus mengembangkan bakat dan minatnya tanpa harus meninggalkan pelajaran formal.

Daftar Pustaka

- Faturrahman dkk, 2012, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Conny R. Smiawan, 1997, *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo
- Thomas Tan, 2017, *Teaching Is An Art*, Sleman: Budi Utama.
- Sobry Sutikno, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ary Gunawan, 1996, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yayat M. Herujito, 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Bogor: Grasindo
- Sumadi Suryabrata, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soegarda Poerbakawatja, 1989, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Thusan Hakim, 2000, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, 2000
- Zakiah Darajat, 1982, *Mencari Bakat Anak- Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Child Development*, Japan: Mc. Graw Hill
- Miss Poasiaa Nahooda, 2015, *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, Semarang: Skripsi
- Silahudin, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume 7, No 1, 2017)
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad al-Raisuni, *Nadzariyah al-Maqashid 'inda al-Imam al-Syathibi*, Herndon: al-Ma'had al-'alami li al-Fikr al-Islami, 1995.
- Ali Yafie, Posisi Ijtihad dalam Keutuhan ajaran Islam, dalam *Ijtihad Dalam Sorotan*, ed. Jalal al-Din Rahmat, Bandung: Mizan, 1996.
- al-Qardlawi, *al-Fiqh al-Islamy Bain al-Ashalah wa al-Tajdid*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1999.
- CNN Indonesia, Edisi, Rabo 28 April 2021.
- Fakhr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Bairut: Dar al-Fikr, T.Th.
- Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ahla Shuffah103, *Tafsir Maqashidi*, Kediri: Purna Siswa 2013, 2013.
- Ibn Amir al-Hajj, *al-Taqrir wa al-Tahbir* (Makatabah Syamilah), V: 472.
- Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Bairut: Dar al-Shadr, T.Th.
- Ibn Qayyim al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqi'in*, Kairo: Maktabah al-Kulliyah, al-Azhariyah, 1969.
- Jalal al-Din al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadzair*, Surabaya: al-Hidayah, T.Th.
- Kemenag.go.id, edisi: Jumat, 05 Februari 2021
- Kompas.com, Edisi Selasa, 4 Mei 2021.
- Muhammad Maksun Zain, *Ilmu Ushul Fiqh* (Jombang: Darul Hikmah, 2008),
- Muhyi al-Din Abi Zakariya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Riyadl al-Shalihin*, Surabaya: al-Hidayah, T.Th.
- Yusuf al-Qardlawi, *'Awamil al-Sa'ah wa al-Murunah fi al-syariah al-Islamiyah*, Kuwait: Maktabah al-Iskandariyah, 2002.

Yusuf al-Qardlawi, *Syariat al-Islam Shalihah li al-Tathbiq fi Kull Zaman wa Makan* (Kairo: Dar al-Shahwah, 1993).

Zain al-Din al-Malibary, *Fath al-Mu'in*, Bairut: Dar al-Fikr, T.Th.

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Vol. 2, No.3 , September 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Salimiya, Vol. 2, No. 3, September 2021